

Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Sri Wulandari Martinus

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

E-Mail: icimartinus@gmail.com

Received: 17-11-2021

Revised: 28-11-2021

Accepted: 14-12-2021

DOI: 10.24036/ib.v3i1.254

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) the availability of collections local content in increasing public information literacy about wisdom local at the Padang Panjang City Library and Archives Service; (2) obstacles in improving public information literacy about local wisdom in the Dinas Padang Panjang City Library and Archives; and (3) efforts in improving public information literacy about local wisdom in the Dinas Padang Panjang City Library and Archives. This research is a type of qualitative research with a descriptive method. Data collection techniques through observation, interview, and documentation. Research data was obtained from the results of an interview with the Head of the Library Service and Assistant Service Staff Padang Panjang City Library and Archives. The results of this study are as follows. First, in doing availability of local library collections pay attention to indicators availability of library collections including. (1) relevance, availability collection of local content in the library is relevant to the related user needs collection of local content; (2) user-oriented, collection availability local content in the library related to the information needs of users; (3) completeness of collections, completeness of local content collections in the library is still not complete because it only exists in printed form; (4) the ratio of titles, users and field specialist. The ratio between the titles of local content collections in the library and current users is still limited; (5) does not conflict with politics, ideology, religion or belief, race, or class. Availability of local content collection what is in the library does not conflict with politics, ideology, religion as well as existing races and groups; (6) scientific objects, collection availability local content in the library is adjusted to the vision and mission of the parent institution to achieve goals and objectives. Second, the City Library and Archives Service Padang Panjang has obstacles, namely: (1) lack of librarians functional in carrying out coaching activities; (2) users looking for local content collection is still very limited; (3) lack of active community participation. Third, the Padang Panjang City Library and Archives Service carried out several efforts to improve public information literacy about wisdom local Padang Panjang, namely: (1) holding traditional training activities; and (2) providing guidance to the Community Reading Park (TBM).

Keywords: Availability of collections, collection of local content, information literacy community, local wisdom.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) ketersediaan koleksi konten lokal dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; (2) kendala dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Perpustakaan dan Kearsipan Dinas Padang Panjang Kota; dan (3) upaya peningkatan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan

Kepala Dinas Perpustakaan dan Asisten Staf Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Padang Panjang. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dalam melakukan ketersediaan koleksi perpustakaan daerah memperhatikan indikator ketersediaan koleksi perpustakaan diantaranya. (1) relevansi, ketersediaan koleksi konten lokal di perpustakaan relevan dengan kebutuhan pengguna terkait koleksi konten lokal; (2) berorientasi pengguna, ketersediaan koleksi konten lokal di perpustakaan terkait dengan kebutuhan informasi pengguna; (3) kelengkapan koleksi, kelengkapan koleksi muatan lokal di perpustakaan masih belum lengkap karena hanya ada dalam bentuk cetak; (4) rasio judul, pengguna dan spesialis bidang. Rasio antara judul koleksi konten lokal di perpustakaan dan pengguna saat ini masih terbatas; (5) tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama atau kepercayaan, ras atau golongan. Ketersediaan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama serta ras dan golongan yang ada; (6) objek ilmiah, ketersediaan koleksi konten lokal di perpustakaan disesuaikan dengan visi dan misi lembaga induk untuk mencapai maksud dan tujuan. Kedua, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki kendala yaitu: (1) kurangnya fungsional perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan; (2) pengguna yang mencari koleksi konten lokal masih sangat terbatas; (3) kurangnya partisipasi aktif masyarakat. Ketiga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal Padang Panjang, yaitu: (1) mengadakan kegiatan pelatihan adat; dan (2) melakukan pembinaan kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Kata Kunci: *Ketersediaan koleksi, koleksi konten lokal, literasi informasi masyarakat, kearifan lokal.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum daerah merupakan perpustakaan yang dibangun secara khusus untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sumber informasi yang diperlukan, dan menggunakan semua konten yang ada di perpustakaan umum yang telah disediakan oleh pustakawan. Masyarakat dapat memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di perpustakaan umum tanpa adanya perbedaan latar belakang, status sosial, agama, ras, pendidikan dan sebagainya. Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat informasi yang

memberikan serta menyediakan sebuah pengetahuan bagi penggunanya dengan menyediakan akses yang mendukung, salah satu peran perpustakaan adalah memberikan layanan kepada penggunanya dengan berbagai kebutuhan informasi. Ketersediaan koleksi perpustakaan umum merupakan sebuah wadah untuk pengembangan pengetahuan penggunanya dengan sarana dan prasarana yang mendukung, serta merupakan sebagai pusat informasi dalam mengasah kemampuan literasi informasi masyarakat dalam berbagai aspek. Perpustakaan umum daerah dapat berperan dalam menumbuhkan

dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat luas, jika ketersediaan koleksi pada perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna bagi pemustaka. Menurut Liauw, Toong Tjiek (2015) dalam sebuah perpustakaan, koleksi yang memuat mengenai informasi kearifan lokal tergolong dalam koleksi local content (koleksi muatan lokal), yaitu koleksi yang mengandung informasi mengenai entitas lokal (perorangan, institusi, kegiatan, geografi dan budaya). Koleksi muatan lokal yang terdapat di perpustakaan umum daerah berkaitan mengenai budaya dan lingkungan sosial dari suatu daerah, pengetahuan mengenai koleksi muatan lokal dari suatu daerah merupakan hal yang harus dipelajari dan perlu dikembangkan kepada masyarakat agar mereka dapat mengenal dan memahami budaya lokal yang sudah berkembang atau yang masih berkembang hingga saat ini.

Koleksi muatan lokal ini harus diperkenalkan kepada masyarakat agar mereka memiliki kesadaran dan

kemauan dalam diri masing-masing untuk menjaga dan melestarikan budaya setempat, walaupun kebudayaan tersebut sudah tidak berkembang lagi dikalangan masyarakat namun mereka masih mempunyai keinginan untuk mencari, mengumpulkan serta menemukan informasi mengenai budaya yang pernah berkembang di daerah setempat.

Literasi informasi merupakan salah satu bentuk kesadaran, kemampuan dan keterampilan pribadi dalam merespon informasi, tujuannya untuk mengurangi resiko terjadinya kebingungan dan kesalahpahaman dalam penerimaan informasi. Secara garis besar, literasi sendiri merupakan istilah umum yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi dalam proses membaca dan menulis. Menurut National Institute for Literacy literasi adalah melek akan keaksaraan, melek akan keaksaraan adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan

memecahkan masalah pada tingkat keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja, keluarga dan masyarakat. Definisi literasi ini menjelaskan bahwa literasi dari budaya yang lebih konseptual, dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa literasi budaya bergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca). Kegiatan literasi dipengaruhi beberapa faktor, mereka adalah kecakapan, akses, alternatif dan budaya. Kategori indeks Alibaca terbagi atas lima kategori, yakni sangat rendah (0-20,00), rendah (20,01-40,00), sedang (40,01-60,00), tinggi (60,01-80,00), dan sangat tinggi (80,01-100). Indeks Alibaca menunjukkan bahwa hanya sembilan provinsi yang masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi berkategori rendah, dan satu provinsi termasuk sangat rendah. Rata-rata indeks Alibaca nasional berada di titik 37,32% yang tergolong rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Hasil Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Umum (KKMMU) yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat pada tahun 2018, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Sumatera Barat berada pada level cukup, yaitu sebesar 41-60%. Kepala Bidang Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat mengatakan penelitian ini dilakukan terhadap 644 responden di 7 kabupaten atau kota di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Pasaman, Kota Solok, Kota Padang Panjang, dan Kota Payakumbuh. Hasil yang diperoleh berada pada level cukup, rata-rata TGM

secara keseluruhan sebesar 44,4% atau sedikit di atas rendah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki peranan dan fungsi kultural yang sangat penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal daerah Padang Panjang dengan menyediakan koleksi muatan lokal, dimana perpustakaan menyediakan khazanah budaya daerah setempat serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat setempat melalui penyediaan koleksi atau bahan bacaan.

Koleksi muatan lokal merupakan sebuah koleksi yang dapat membantu masyarakat dalam mengetahui sejarah, seni, dan budaya setempat yang sifatnya berkenaan dengan lokal daerah. Sumber-sumber koleksi muatan lokal berasal dari sumber-sumber yang unik dan khas yang menjelaskan mengenai nilai sosial dan nilai budaya yang dihasilkan masyarakat setempat. Perpustakaan umum sudah seharusnya memberikan perhatian khusus terhadap koleksi muatan lokal, karena koleksi muatan

lokal tersebut mempunyai kekhasan dan keunikan yang mencerminkan kebudayaan daerah setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang”.

Menurut Pamuntjak-Sjahrial (2000) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan umum. Perpustakaan umum adalah lembaga yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat, setiap warga atau masyarakat dapat mempergunakan perpustakaan tanpa memandang pekerjaan, posisi dan kedudukan, kebudayaan dan kepercayaan. Menurut Sutarno (2003) perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat yang artinya perpustakaan umum

adalah lembaga pendidikan yang demokratis, karena perpustakaan menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan bagi mereka tanpa membedakan ras, agama, jenis kelamin, latar belakang dan soial, usia dan latar belakang pendidikan.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (2011) jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan umum yaitu: (1) perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja atau dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak; (2) jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat; (3) perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan muatan lokal; (4) koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat; (5) komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah. Selain itu jenis

koleksi lainnya yaitu koleksi muatan lokal.

Menurut Basuki (2001) mendefinisikan bahwa muatan lokal adalah buku atau cantuman tertulis lainnya yang berkaitan dengan sebuah kawasan geografis yang diterbitkan oleh sebuah badan korporasi atau perorangan, baik yang tersedia di toko buku maupun yang berbentuk literatur kelabu (*grey literature*). Menurut Liauw, Toong Tjiek (2007) koleksi muatan lokal adalah sumber informasi yang memiliki entitas lokal dan diproduksi hanya secara lokal atau tidak melalui jalur penerbitan komersil. Koleksi muatan lokal juga merupakan dokumentasi dari aktivitas lembaga itu sendiri dalam bentuk data mengenai kegiatan, hasil pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan intelektual yang sedang berlangsung. Menurut Yulia dan Sujana (2010) local content bisa diartikan “muatan lokal atau isi lokal” mencakup *local collection* (koleksi lokal) dan *grey literature* (literatur kelabu). Koleksi lokal adalah sumber-sumber informasi (buku-buku dan

dokumen) yang berkenaan dengan topik yang sifatnya lokal.

Muatan lokal tersebut merupakan bagian dari literasi informasi yang memberikan berbagai informasi tentang muatan lokal tersebut. Menurut American Association Library (2000) mendefinisikan literasi informasi yaitu keterampilan literasi menuntut individu untuk mengenali kapan mereka membutuhkan informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan secara efektif menggunakan informasi yang diperlukan. Dalam artikel yang dikemukakan oleh Berman (2013) literasi informasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengevaluasi informasi, memperoleh informasi, kemudian memodifikasi strategi pencarian untuk memperoleh informasi, menggunakan informasi dengan cara yang etis dan legal, dan berpartisipasi dalam konsep pembelajaran sepanjang hayat. Dalam artikel yang dikemukakan oleh Diehm dan Lupton (2014) literasi informasi adalah keterampilan dan pengetahuan

yang digunakan orang untuk mencari informasi, ini meliputi: (1) pengetahuan tentang sumber informasi; (2) kemampuan mengevaluasi informasi; (3) kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, literasi informasi diartikan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan kuantitatif yang dapat diperoleh dan dibuktikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) ketersediaan koleksi muatan lokal dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; (2) kendala dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; dan (3) upaya dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perpustakaan beserta Staf Pembantu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) ketersediaan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; (2) kendala dalam ketersediaan koleksi muatan lokal untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang; dan (3) upaya dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut.

Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Ketersediaan koleksi perpustakaan umum merupakan sebagai wadah untuk pengembangan pengetahuan penggunaannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung, serta merupakan sebagai pusat informasi dalam mengasah kemampuan literasi informasi masyarakat dalam berbagai aspek. Perpustakaan umum daerah dapat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat luas, jika ketersediaan koleksi pada perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna bagi pemustaka.

Menurut Liauw, Toong Tjiek (2007) koleksi muatan lokal adalah sumber informasi yang memiliki entitas lokal dan diproduksi hanya secara lokal atau tidak melalui jalur penerbitan komersil. Koleksi muatan lokal juga merupakan dokumentasi dari aktivitas lembaga itu sendiri, dalam bentuk data mengenai kegiatan, hasil pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan intelektual

yang sedang berlangsung. Koleksi muatan lokal adalah koleksi materi atau informasi yang memiliki karakteristik lokal suatu daerah. Koleksi muatan lokal tersebut berkaitan dengan suatu kawasan geografis daerah, sejarah, kebudayaan, wisata, ekonomi, pendidikan serta koleksi yang memuat informasi mengenai daerah lokal. Koleksi muatan lokal ini harus diperkenalkan kepada masyarakat agar mereka memiliki kesadaran dan kemauan dalam diri masing-masing untuk menjaga dan melestarikan budaya setempat, walaupun kebudayaan tersebut sudah tidak berkembang lagi di kalangan masyarakat namun mereka masih mempunyai keinginan untuk mencari, mengumpulkan serta menemukan informasi mengenai budaya yang pernah berkembang di daerah setempat.

Menurut Sutarno (2006) dan Lasa (2005) dalam upaya melakukan ketersediaan koleksi di perpustakaan, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu: (a) kerelevanan; (b) berorientasi kepada pengguna; (c)

kelengkapan koleksi; (d) rasio judul, pemakai dan spesialis bidang; (e) tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama atau keyakinan, ras maupun golongan; dan (f) objek keilmuan.

Ketersediaan koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang ini dapat diketahui bahwa dalam melakukan ketersediaan koleksi perpustakaan, perpustakaan perlu memperhatikan indikator-indikator yang menjadi faktor penunjang kebutuhan informasi masyarakat terkait dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam ketersediaan koleksi muatan lokal di perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang sangat menyadari bahwa koleksi muatan lokal sangat penting karena tujuan dari pengadaan koleksi tersebut agar masyarakat dapat mengenali dan mengetahui apa saja kearifan lokal dan potensi yang dimiliki oleh Padang Panjang, dan tujuan dari pengadaan koleksi tersebut agar

masyarakat tidak hanya mengetahui kearifan lokal yang dimiliki melalui lisan saja tetapi juga melalui tulisan. Meskipun begitu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang mencoba upaya untuk menghadapi hambatan terkait dengan penulisan dan anggaran khusus untuk muatan lokal agar literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Padang Panjang dapat diasah dan menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Kendala dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya Tenaga Pustakawan Fungsional dalam Melakukan Kegiatan Pembinaan Literasi Informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki kendala yaitu kurangnya tenaga pustakawan fungsional dalam melakukan kegiatan pembinaan literasi informasi kepada masyarakat.

Agar dapat meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, tentunya perpustakaan tersebut membutuhkan tenaga pustakawan fungsional untuk melakukan kegiatan pembinaan literasi informasi kepada masyarakat. Keterbatasan tenaga pustakawan fungsional ini dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah staf perpustakaan yang ada di perpustakaan, karena perpustakaan hanya memiliki tenaga pustakawan fungsional 1 orang. Untuk itu, sebaiknya perpustakaan melakukan kegiatan pembinaan kepada staf yang ada di bidang pengolahan perpustakaan agar dapat membantu pustakawan fungsional untuk melakukan pembinaan literasi informasi kepada masyarakat tentang kearifan lokal yang dimiliki.

Pengguna yang Mencari Koleksi Muatan Lokal Masih Sangat Terbatas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki kendala selanjutnya yaitu pengguna yang mencari koleksi muatan lokal masih sangat terbatas. Kurangnya pengunjung yang mencari koleksi muatan lokal tentunya menjadi hambatan dan tantangan yang cukup berat bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, tujuan koleksi muatan lokal disediakan agar masyarakat dapat mengetahui apa saja kebudayaan serta kearifan lokal yang dimiliki oleh Padang Panjang.

Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus bagi perpustakaan agar dapat meningkatkan minat pengguna dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat melakukan beberapa cara agar masyarakat dapat memanfaatkan koleksi muatan lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membuat suatu kegiatan atau perencanaan dalam promosi perpustakaan, kegiatan ini

dapat dilakukan secara off-line maupun online untuk memperkenalkan koleksi muatan lokal yang dimiliki oleh perpustakaan agar pengetahuan mengenai kearifan lokal Padang Panjang tidak hanya diketahui oleh masyarakat dalam bentuk lisan, namun juga diketahui dalam bentuk tulisan yaitu koleksi muatan lokal yang disediakan oleh perpustakaan sebagai fungsi kultural.

b. Kurangnya Peran Aktif Masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki kendala selanjutnya yaitu kurangnya peran aktif masyarakat untuk ikut meningkatkan literasi informasi. Mengenai hal tersebut, memang menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri dan bantuan dari perpustakaan dalam memberikan pembinaan atau solusi kepada masyarakat Padang Panjang agar masyarakat lebih aktif dan mempunyai motivasi untuk meningkatkan literasi informasi mengenai kearifan lokal.

Koleksi muatan lokal yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang bisa

dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan literasi informasi tentang kearifan lokal. Selain itu, pemerintah sebaiknya juga memberi perhatian lebih lagi kepada masyarakat dengan memberikan dukungan dan apresiasi bagi masyarakat, agar masyarakat lebih semangat dalam mengembangkan budaya atau potensi yang dimiliki oleh daerah dan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki.

Perpustakaan sebagai fungsi kultural sudah semestinya menyediakan koleksi muatan lokal bagi pengguna perpustakaan, pelestarian budaya suatu daerah semestinya menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen yang ada di suatu daerah. Mulai dari pemerintah daerah, organisasi perangkat daerah, serta tak lupa juga peran dari masyarakat sekitar agar kebudayaan tetap terlestarikan dan terjaga untuk generasi selanjutnya melalui koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan.

Upaya dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang

Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Pada setiap kegiatan pengadaan atau dalam menyediakan koleksi di perpustakaan tentunya ada kendala atau hambatan dalam proses tersebut, berdasarkan kendala atau hambatan yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada upaya dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang sebagai berikut.

a. Mengadakan Kegiatan Pelatihan Adat

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang mengadakan kegiatan-kegiatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaannya. Perpustakaan mengadakan kegiatan pelatihan adat setiap dua kali dalam satu bulan, pelatihan ini dinamakan dengan "Kelas Adat Penguatan: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Karena keterbatasan ketersediaan koleksi muatan lokal yang dimiliki oleh

perpustakaan, tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang mengadakan kegiatan kelas adat ini agar masyarakat Padang Panjang dapat menambah wawasan serta menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh daerah dalam kehidupan sehari-hari hingga dapat diketahui oleh generasi selanjutnya. Pada kegiatan pelatihan adat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang melakukan kerjasama dengan pengurus PKK Kota Padang Panjang dan Forum Literasi Adat Minang Padang Panjang.

b. Melakukan Pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Koleksi muatan lokal di perpustakaan juga di distribusikan ke Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Padang Panjang. Agar kendala perpustakaan dalam ketersediaan koleksi muatan lokal untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat diatasi, perpustakaan melakukan pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan mendatangkan fasilitator yang

kompeten di bidangnya, sesuai dengan kearifan lokal yang diangkat pada daerah tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang melakukan kegiatan pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bekerja sama dengan ISI Padang Panjang, pembinaan tersebut tidak hanya sekedar berkunjung kemudian mengajarkan masyarakat untuk membaca dan menatap buku seperti apa. Tetapi kegiatan pembinaan tersebut dilakukan untuk mengarahkan program apa yang akan mereka lakukan, dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan diutamakan ke kearifan lokal untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal Padang Panjang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang telah melakukan penyediaan koleksi muatan lokal

dengan indikator ketersediaan koleksi, yaitu: (1) kerelevanan, ketersediaan koleksi muatan lokal relevan dengan kebutuhan pengguna; (2) berorientasi kepada pengguna, ketersediaan koleksi muatan lokal berkaitan dengan kebutuhan informasi pengguna; (3) kelengkapan koleksi, kelengkapan koleksi muatan lokal masih belum lengkap; (4) rasio judul, pemakai dan spesialis bidang. Rasio antara judul dengan pengguna saat ini masih terbatas; (5) tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama atau keyakinan, ras maupun golongan. Ketersediaan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama maupun ras dan golongan yang ada; dan (6) objek keilmuan, ketersediaan koleksi muatan lokal disesuaikan dengan visi misi lembaga induknya, untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kedua, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki hambatan atau kendala, yaitu: (1) kurangnya tenaga pustakawan fungsional dalam melakukan kegiatan pembinaan literasi informasi

masyarakat; (2) pengguna yang mencari koleksi muatan lokal masih sangat terbatas; dan (3) kurangnya peran aktif masyarakat untuk meningkatkan literasi informasi. Ketiga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal Padang Panjang, yaitu: (1) mengadakan kegiatan pelatihan adat; dan (2) melakukan pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang perlu melakukan sosialisasi dan memberi motivasi kepada masyarakat dengan melibatkan para pemimpin tertinggi daerah agar masyarakat Padang Panjang mempunyai peran untuk meningkatkan literasi informasi tentang kearifan lokal Padang Panjang; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan pihak

lain agar dapat menyediakan koleksi muatan lokal yang lebih banyak jumlahnya agar pengguna dapat memanfaatkan dengan baik; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang diharapkan terus menerus dapat mengevaluasi program atau kegiatan apa yang dapat dijalankan agar literasi informasi masyarakat tentang kearifan lokal Padang Panjang meningkat, dan masyarakat bisa mempertahankan kebudayaan yang dimiliki.

Kedua, masyarakat diharapkan mampu aktif dan dapat bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang dalam setiap program dan kegiatan perpustakaan upaya meningkatkan literasi informasi mengenai kearifan lokal daerah Padang Panjang agar kebudayaan yang dimiliki tidak punah dan dapat dilestarikan serta digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2008). Literasi Informasi.
<http://perpus.umy.ac.id/2009/02/19/literasiinformasi/>
- Alfida. (2015). Menakar Program Literasi Informasi Melalui Karya Ilmiah Mahasiswa. *Al-Maktabah*, 14(1), 4. repository.uinjkt.ac.id
- Ariyani, L. P. S., & Wirawan, G. M. A. S. (2017). Peran Perpustakaan Umum Bagi Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Umum di Bali. *Acarya Pustaka*, 3, 56.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/download/13059/8251>
- Association, A. L. (2000). Information Literacy. American Library Association.
www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency
- Azizah, I. N., & Irhandayaningsih, A. (2019). Evaluasi Informasi oleh Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Website Informasi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 162.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26805/23656>

- Azrin, K. (2017). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa. https://repository.unair.ac.id/67333/2/JURNAL_Fis.IIP.48_17_Azr_p.pdf
- Basuki, S. (2001). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Umum.
- Bati, S. (2016). Strategi Manajemen Layanan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Maros [Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar]. repository.uin-alauddin.ac.id/1731/1/full.pdf
- Berman, E. (2013). Transforming Information Literacy In The Sciences Through The Lens of E-Science. *Communication in Information Literacy*, 7(2). <https://doi.org/10.15760/comminfolit.2013.7.2.148>
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Grasindo.
- Diehm, R.-A., & Lupton, M. (2014). Learning Information Literacy. *Information Research*, 19(1). informationr.net/ir/19-1/paper607.html#YCrC1ySySEc
- Dim, C. L., & Osadebe, N. E. (2009). The Role of Public Libraries in the Preservation of Cultural Heritage in Nigeria: Challenges and Strategies. *Journal of Applied Information Science and Technology*, 3, 46–49. jaistonline.org/ChibuzoOsadebe_2k09.pdf
- Djamil, S. (2008). Kamus Terbaru Bahasa Indonesia. Reality Publisher.
- Ema, N. I. R., & Prasetyawan, Y. Y. (2018). Ketersediaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 71–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22950/20987>

- Fransisca, D. (2013). Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum (Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum Kota Trenggalek. *Journal UNAIR*, 2. [journal.unair.ac.id/download-fullpapersjurnal Devy Fransisca.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersjurnal%20Devy%20Fransisca.pdf)
- Hancock, V. (2004). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. 1. <http://www.libraryinstruction.com/information-literacy.html>
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia. Sagung Seto.
- Kohar, A. (2003). Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif. *Media Pratama*.
- Lasa, H. (2005). Manajemen Perpustakaan. Gama Media.
- Marsudi. (2016). Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab. Graha Ilmu.
- Muin, M. A. (2014). Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online. Alauddin University Press.
- Oltmann, S. M. (2010). Information Access, di bawah "settings." 6. http://bpm.ils.indiana.edu/scholarship/oltmann_paper.pdf
- Qalyubi, S. dkk, Septiyantono, T., & Sidik, U. (2003). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. UIN Sunan Kalijaga.
- Subagio, R. P., Thamrin, D., & Rakhmawati, A. (2018). Implementasi Konsep Taman Baca dalam Redesain Interior Perpustakaan Umum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi di Kota Surabaya. *JURNAL INTRA*, 6, 79. publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/7161/6496

Suherman. (2009). Perpustakaan
Sebagai Jantung Sekolah. MQS
Publishing.

Masyarakat. Jurnal Pustaka Ilmiah,
2, 110.

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/download/33180/21892>

Widuri, N. R. (2016). Revitalisasi Peran
Perpustakaan Umum Bagi